

**STUDI PADA PROGRAM KEMITRAAN PERUM PERIKANAN
INDONESIA (PERINDO) TERHADAP MASYARAKAT PESISIR PANTAI
YANG BERMATA PENCAHARIAN NELAYAN
(Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Samudra Pantai Prigi, Kecamatan
Watulimo, Trenggalek)**

Wahyu Eko Sasmito

ABSTRACT

The wealth of Indonesia's marine resources are very abundant , following the two-thirds of Indonesia consists of marine , fishery potential as much as 6.26 million tons/year with a diversity of fish species but not yet fully exploited today optimal. But the problems arise quite complicated hit fishermen like a decrease in the quality of the catch and the high losses rate. answer this problem fisheries Indonesia Perum PERINDO. emerged as the company services and supporting infrastructure provider in the field of ocean fisheries. This study to determine the determine the extent of the contribution of business partnership program Perum PERINDO in helping coastal communities as a whole to overcome the problems in an effort to improve their economic enterprises .

Keywords: Perum PERINDO, partnership program

Pendahuluan

Sektor perikanan adalah salah satu sektor yang berperan besar dalam menunjang kemajuan perekonomian dan pembangunan negara khususnya sektor perikanan samudra. Selain itu sektor perikanan juga adalah salah satu pilar untuk meningkatkan ketahanan pangan, dikarenakan ikan adalah sumber protein hewani yang universal , tidak menimbulkan penyakit seperti flu burung, flu babi, anthrax. Bahkan ikan mampu menyehatkan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Salah satu pelaku utama darisektor perikanan di Indonesia adalah masyarakat pesisir pantai, karena mayoritas masyarakat pesisir pantai bermata pencaharian nelayan. Namun dewasa ini muncul masalah-masalah yang cukup pelik melanda nelayan seperti penurunan mutu hasil tangkapan dan tingginya tigtat kehilangan (*losses*). Hal-hal tersebut

terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang produktivitas hasil tangkapan serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kemitraaan dan informasi pasar yang kurang baik, hal ini tentu saja menjadi suatu hambatan dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat. Menjawab permasalahan ini Perum PERIKANAN INDONESIA (PERINDO) muncul sebagai perusahaan pelayanan jasa serta penyedia prasarana penunjang di bidang perikanan samudra. Perum prasarana perikanan samudra memiliki misi melaksanakan reformasi dalam pelayanan dan produksi usaha guna tercapai efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi globalisasi, menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk menunjang usaha perikanan yang berkelanjutan, mengembangkan kegiatan segmen usaha dengan

model pengelolaan prinsip-prinsip pengusahaan, meningkatkan kontribusi terhadap negara. Salah satu produk dari Perum Perikanan Indonesia (PERINDO) yang diberikan kepada masyarakat adalah program kemitraan usaha, yaitu suatu program perusahaan yang bermaksud menjalin kerjasama antara masyarakat dengan perusahaan juga dengan BUMN ataupun perusahaan swasta sehingga diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala non teknis yang terjadi dalam pelaksanaan usaha. Program ini direalisasikan oleh perusahaan dengan pengadaan fasilitas seperti pelayanan es curai, pengadaan *cold storage* sebagai tempat penyimpana ikan jangka panjang, tempat labuh, pembangunan TPI(Tempat Pelelangan Ikan), pelayanan galangan kapal, dan bengkel sedangkan dalam menjalin kerjasama dengan BUMN dan perusahaan swasta dilakukan dengan pengadaan penyaluran bahan bakar minyak di pelabuhan, telekomunikasi, listrik, air, garam, ikan umpan, dan pelayanan bongkar muat. Namun yang menjadi pokok permasalahan selanjutnya adalah sejauh mana peranan program kemitraan usaha dalam memenuhi kebutuhan usaha masyarakat dan dampaknya pada nelayan pesisir pantai.

Kajian Teori

Kemitraan Usaha

Definisi kemitraan menurut peraturan perundang-undangan yang telah dibakukan adalah sebagai berikut.

Menurut Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Pasal 1 angka 8.

(a) “Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan

Usaha Menengah atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan Pengembangan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan”.

(b) Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, Pasal 1 angka 1.

“Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

2. Produktivitas

Setiap proses yang mengkonversikan atau mentransformasikan sebuah barang atau barang-barang menjadi barang yang berbeda (Winardi, 1987). Menurut Partadiredja (1985), produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut input, diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output. Dalam tiap jenis produksi selalu terdapat hubungan fungsional sebagai landasan misalnya hubungan antara faktor-faktor produksi engan hasil produksi. Hubungan ini disebut dengan hubungan pengeluaran-pemasukan (*input-output relation*). Tohir (1962) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan produksi adalah usaha manusia yang dapat menambah kegunaan dari barang atau pemberian jasa-jasa yang mengandung kegunaan. Istilah produksi dalam paham sehari-hari sama dengan pembuatan barang-barang atau benda. Menurut Boediono (1989), proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi untuk melaksanakannya, sementara sumber sumber ekonomi yang tersedia selalu terbatas jumlahnya. Sumber-sumber

ekonomi tersebut dapat digolongkan menjadi :

- (1) Sumber-sumber alam (tanah, minyak bumi, hasil tambang, udara, dan sebagainya)
- (2) Sumber-sumber ekonomi yang berupa manusia dan tenaga manusia (tidak hanya kemampuan fisik, tetapi juga mental, keterampilan maupun keahlian)
- (3) Sumber-sumber ekonomi buatan manusia (termasuk mesin-mesin, gedung-gedung, jalan-jalan dan sebagainya)
- (4) Kepengusahaan (*entrepreneurship*) Yang termasuk di dalam golongan ini adalah siapa saja yang mampu dan mau berusaha. Hal ini berlaku dalam sistem kapitalis. Tetapi dalam sistem sosialis, dalam hal ini adalah negara (masyarakat) atau bertindak atas nama negara (masyarakat). Dalam sistem ekonomi yang manapun, pihak pengambil inisiatif ini harus ada. Istilah lain yang biasa digunakan untuk menyebut sumber ekonomi adalah, faktor produksi. Produksi teknis adalah segala macam usaha orang untuk menambah "nilai guna" dari barangbarang/benda. Sedangkan produksi ekonomis adalah produksi yang memperlihatkan antara hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan fisik antar variabel yang dijelaskan (output) dengan variabel yang menjelaskan (input).

3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat soewarno

yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 1992:207). Menurut Cambel J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut.

- (1) Keberhasilan program
- (2) Keberhasilan sasaran
- (3) Kepuasan terhadap program
- (4) Tingkat input dan output
- (5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerjayang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Cambel, 1989:47). Sementara itu, menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan suatu tingkatan kemampuan organisasi untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugas pokoknya atau pencapaian sasarannya. Efektivitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Mengingat keaneka-

ragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi, merupakan langkah pertama dalam pembahasan efektivitas, dimana seringkali berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha mengukur efektivitas yang pertama sekali adalah memberikan konsep tentang efektivitas itu sendiri. Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan

data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi, gambaran secara sistematis aktual dan faktual dari data yang diperoleh dari lapangan mengenai program kemitraan usaha yang dijalankan oleh Perum PERINDO di pelabuhan Prigi, kab. Trenggalek.

Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu kepala Perum PERIKANAN INDONESIA (PERINDO), staff humas Perum PERIKANAN INDONESIA (PERINDO) dan para nelayan pemilik kapal. Fokus penelitian terletak pada peninjauan program-program kemitraan yang dijalankan Perum PERINDO dan mengetahui dampak-dampaknya pada produktivitas nelayan pantai prigi. Peneliti akan terjun langsung dalam penelitian ini, mewawancarai para informan dan subyek penelitian.

Informan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer akan didapat setelah peneliti turun ke lapangan dan mewawancarai informan. Sumber informasi dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Kepala Perum PERIKANAN INDONESIA (PERINDO) pantai Prigi
2. Staff humas Perum (PERINDO)
3. Ketua paguyuban nelayan Prigi

4. Nelayan pemilik kapal

Pengumpulan, Pengolahan, Analisis data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar objektif dan berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Deep-interview (wawancara secara mendalam)

Riduwan (2004) mendefinisikan wawancara yaitu, "cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya".

Wawancara mendalam, yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan menggunakan pedoman wawancara dengan maksud mendapat informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai tujuan penelitian.

Observasi

Penggunaan dalam teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara dan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi dan situasi di kawasan pelabuhan perikanan pantai Prigi.

Dokumentasi

Penggunaan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun dan merekam data yang bersifat dokumentif, seperti: foto-foto kegiatan, dan dokumen-dokumen terkait.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam metode ini terdapat juga komponen-komponen analisis yang terdiri dari:

Reduksi Data (Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Peneliti harus bisa menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Maka reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, kedalaman dan wawasan yang tinggi.

Display Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Verifikasi Data (*Verification*)

Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari reduksi penyajian data. Penelitian menganalisis data secara terus-menerus baik pada pengumpulan data di lapangan dan dalam proses di luar lapangan. Kesimpulan yang diambil merupakan keterkaitan antara pengumpulan data, penyajian data dan reduksi data. Dengan kata lain proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan dalam suatu siklus khusus dan berlangsung sepanjang penelitian dilaksanakan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna yang tergal dan terkumpul.

Verifikasi/Triangulasi Keabsahan Data dan Temuan

Ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

Kredibilitas

Merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Pengukuran kredibilitas ini dilakukan antara lain dengan:

Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, lamanya penelitian kurang lebih satu bulan.

Melakukan pengamatan secara intensif

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data lebih intensif lagi.

Melakukan *peer debriefing*

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai masukan baik berupa kritik dan saran peneliti lain yang diperoleh melalui diskusi.

Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Transferability

Hasil penelitian ini dapat dilakukan *transferability* agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dependability

Merupakan hasil penelitian yang mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Aktivitas peneliti dalam penelitian ini berjalan karena telah diperiksa dan dibimbing oleh para dosen pembimbing, mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan sampai membuat kesimpulan.

Confirmability

Teknik ini dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian yang sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini berkaitan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono,2009).

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Perum PERINDO menyokong sebagian besar kegiatan produksi nelayan dengan mengadakan program-program yang bermitra dengan masyarakat.
2. Pelabuhan Prigi memiliki potensi yang besar dilihat dari produksi hasil tangkap yang mencapai 400 ton perhari pada saat musim panen.
3. Program yang dijalankan Perum PERINDO merupakan program kemitraan yang memiliki pola inti plasma yaitu Perum PERINDO sebagai perusahaan inti yang menunjang dan menyediakan sarana produksi bagi nelayan sebagai plasmanya.
4. Program kemitraan Perum PERINDO berfokus pada penyediaan sarana produksi berupa pengadaan pabrik es curai dan fasilitas pelayanan yang meliputi instalasi SPDN, pelayanan *cold storage*, dan pengelolaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).
5. Pelaksanaan tiga dari empat program kemitraan Perum PERINDO yang dinilai sudah efektif yaitu pabrik es curai, SPDN, dan *cold storage*, sedangkan untuk pengelolaan TPI dinilai kurang efektif dan masih butuh banyak pembenahan.
6. Perlu diadakannya pertemuan rutin antara nelayan dan Perum PERINDO sehingga masalah-masalah yang terjadi di pelabuhan Prigi dapat dipecahkan bersama-sama sehingga tercipta *win-win solution* di kedua belah pihak selain itu juga dapat menambah erat hubungan kemitraan antara keduanya.
7. Agar tercipta suanana yang kondusif dalam pelaksanaan transaksi di TPI perlu diadakan tinjauan lapangan rutin/ pengawasan oleh petugas Perum PERINDO Prigi yang berwenang.
8. Perlu ditetapkannya peraturan tertulis beserta sanksi-sanksi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu Perum PERINDO dan nelayan agar dapat membuat efek jera pada nelayan yang nakal ataupun oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.